

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
EFEKTIFITAS BELAJAR BAGI SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MUHAMMADIYAH TAHFIDZUL QUR'AN  
SIRAU**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**FATA ALFI NUGRAHA**

**NIM. 1223101028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar Bimbingan Konseling .....	13
1. Pengertian Bimbingan Konseling .....	13
2. Tujuan Bimbingan Konseling .....	14
3. Fungsi Bimbingan Konseling .....	17
4. Prinsip Bimbingan Konseling .....	19
5. Asas Bimbingan Konseling .....	21
B. Pola Umum Bimbingan Konseling di Sekolah .....	26
1. Bimbingan Konseling Pola 17+ .....	26
C. Layanan Bimbingan kelompok Sebagai Layanan Pendukung Bimbingan Konseling .....	32
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	32
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	35

3. Unsur-unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	36
4. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	39
5. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	40
D. Efektivitas Belajar	
1. Pengertian Efektifitas Belajar.....	41
2. Kriteria Efektifitas Belajar.....	42
3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau .....	49
1. Letak Geografis .....	49
2. Sejarah Singkat.....	49
3. Visi Misi.....	50
4. Struktur Organisasi .....	51
5. Daftar Nama Santri .....	52
B. Program Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau .....	55
1. Sistem Pendidikan dan Kegiatan Belajar Mengajar.....	55
2. Kurikulum Pendidikan .....	58
3. Marhalah Tahfidz .....	61
C. Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Efektifitas Belajar bagi Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau.....	62
1. Bimbingan Kelompok Usia Sekolah Dasar .....	70
2. Bimbingan Kelompok Usia Sekolah SMP .....	70
3. Bimbingan Kelompok Usia Sekolah SMA .....	71

D. Analisis Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Efektifitas Belajar bagi Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau.....	67
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan formal maupun nonformal seperti Pondok Pesantren pada umumnya selalu berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri, artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional. Bimbingan adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar.

Bimbingan dan Konseling merupakan elemen yang membantu siswa untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya.<sup>1</sup> Perkembangan tersebut meliputi aspek pribadi-sosial, akademik, dan karir. Untuk mencapai tahap perkembangannya siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perubahannya. Di dalam proses menyesuaikan diri ini siswa seringkali mengalami hambatan dan kesulitan, sehingga dengan layanan bimbingan konseling secara terprogram dan terarah siswa dapat terbantu untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan.

Sekolah atau madrasah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan, yang berarti tempat mengembangkan generasi muda bangsa. Idealnya pelaksanaannya bimbingan dan konseling di sekolah haruslah sama antara

---

<sup>1</sup> Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), hlm.18.

program dengan praktik, tetapi dalam kenyataannya pelaksanaan bimbingan di berbagai sekolah tidak sesuai antara program dan praktik.

Berbagai dampak yang ditimbulkan akibat kurang berperannya bimbingan dan konseling diantaranya fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain), perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN (Ujian Akhir Sekolah), dan sebagainya, menunjukkan bahwa eksistensi bimbingan konseling sangat diperlukan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan tertentu sesuai dengan bentuk dan coraknya masing-masing, tidak terkecuali Pondok Pesantren Muhamadiyah Tahfidzul Quran Sirau, yang memiliki tujuan agar santri berakhlak mulia, berkepribadian muslim dan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Untuk mewujudkan tujuan ini tidak sedikit kendala yang dihadapi, terutama seiring berkembang pesatnya kemajuan zaman. Karenanya santri harus bisa menyesuaikan diri dalam kehidupannya. Dari sinilah santri akan mengalami berbagai masalah yang timbul dalam dirinya, baik masalah pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pada saat yang seperti ini, peserta didik dituntut untuk lebih berusaha dalam belajar, tanpa berdiam diri dan menerima pelajaran dengan begitu saja dan menghafal ilmu pengetahuan yang mereka terima dari para pendidik. Hal ini disebabkan setiap peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirau pada 20 Februari 2019

fenomena kehidupan yang penuh dengan tantangan dan permasalahan yang bervariasi.

Seperti halnya yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau, dengan berbagai mata pelajaran yang diterima oleh para santri, serta kegiatan yang harus ditaati yang menjadi keseharian para santri, baik itu peraturan yang ada di dalam kelas maupun peraturan saat santri berada di pondok membuat sebahagian santri hanya mengikuti keseluruhan peraturan, kegiatan dan pembelajaran tersebut dengan begitu saja tanpa menggali lebih dalam lagi mengenai pemahaman dan kemampuan mereka tentang pembelajaran yang diterima setiap harinya, serta terdapat beberapa santri yang tidak mampu memahami secara keseluruhan pembelajaran yang mereka terima disebabkan beberapa faktor yang terkadang menjadi alasan para santri untuk tidak belajar dengan sungguh-sungguh dalam memanfaatkan keterampilan belajar mereka secara maksimal di dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau, terutama pada kegiatan belajar malam hari.

Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam, keistimewaan layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau adalah layanan yang berpegang pada nilai-nilai Islam dengan kegiatan yang intensif. Di antara model bimbingannya adalah bimbingan kelompok untuk efektivitas belajar, dimana bimbingan kelompok sebagai layanan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau.

Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.

Dalam rangka memberikan bantuan untuk santri dalam proses belajar non formal atau belajar di luar sekolah, pondok pesantren sangatlah berperan dalam memberikan layanan bimbingan. Salah satunya yakni layanan bimbingan kelompok untuk efektifitas belajar bagi santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau. Dilihat dari jumlah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau terdiri dari tiga tingkatan Santri, yakni santri tingkat Sekolah Dasar, santri tingkat SMP, dan santri tingkat SMA. Dari situlah peran Pondok Pesantren sangat berpengaruh dalam



mewujudkan suasana belajar yang efektif guna untuk membantu santri dalam memecahkan masalah di dalam proses belajar non formal atau belajar dimalam hari

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Efektifitas Belajar bagi Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Sirau.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>3</sup>

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekan, memasang.<sup>4</sup>

Jadi penerapan yang dimaksud disini adalah cara yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Sirau dalam membimbing santri dalam hal belajar malam hari.

### **2. Bimbingan**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri,

---

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1180.

<sup>4</sup> [www.eprints.uny.ac.id](http://www.eprints.uny.ac.id). Di akses pada tanggal 25 agustus 2018 pukul 23.15.

melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan alat dan asuhan yang di dasarkan atas norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasihat (*giving advice*).<sup>6</sup>

### 3. Kelompok

Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>7</sup>

### 4. Santri

Kata “Santri” berasal dari kata santri, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya “melek huruf” alias bisa membaca. Santri merupakan sebutan para siswa yang belajar mendalami agama di Pondok Pesantren.<sup>8</sup>

Santri dibedakan menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah jauh dan

---

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm.3.

<sup>6</sup> W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 27

<sup>7</sup> Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan (SKRIPSI,UIN Raden Intan Lampung ,Bandar Lampung ,2016 )*. hal. 11

<sup>8</sup> Effendi Nur , *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren Konstruksi Teoretik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras, 2014. Hal. 127.

menetap dalam pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab dan mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab dalam hal mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Sedangkan santri kalong ialah santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pondok pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.<sup>9</sup>

Santri yang dimaksud penulis dalam penelitian adalah santri yang menetap di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau.

#### 5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah Madrasah dan asrama (tempat mengaji), belajar agama Islam).<sup>10</sup> Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata *funduuq*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedang istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an

---

<sup>9</sup> Rahim, Husni. Pola Penyelenggara Pesantren Kilat. (Jakarta: Departemen Agama RI. 2003) hal. 22.

<sup>10</sup> Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 888.

yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan “pe” didepan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.<sup>11</sup>

Jadi, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam, dengan sistem asrama yang didalamnya berisikan sekurang-kurangnya tiga unsur pokok yaitu *kyai*, sebagai pengasuh sekaligus pengajar, *santri* yang belajar dan *masjid* sebagai tempat beribadah dan sentral kegiatan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini yang dimaksud ialah Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau, yang terletak di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu *bagaimana penerapan bimbingan kelompok untuk efektifitas belajar bagi santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau?*

### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>11</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal (Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80-82.

<sup>12</sup> <http://www.perkuliahan.com/pengertian-pondok-pesantren/> diakses 13 februari 2019, pukul 08.36.

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok untuk efektifitas belajar bagi santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi atau masukan bagi penulis dan instansi terkait yang hendak menerapkan bimbingan kelompok.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi IAIN Purwokerto dalam menerapkan bimbingan kelompok.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian hendaknya di jadikan bahan evaluasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan di jadikan sebagai acuan dalam menerapkan bimbingan kelompok khususnya di Pondok Pesantren.
- 3) Dapat menjadi masukan bagi pihak Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau dalam menerapkan bimbingan kelompok untuk efektifitas belajar bagi santri.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya sebagai suatu karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis lakukan adalah menelaah terlebih dahulu skripsi dan penelitian sebelumnya yang mempunyai judul atau objek yang sama atau hampir sama dengan judul penelitian ini. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah agar dapat diketahui bahwa penelitian ini tidaklah sama dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi yang disusun oleh Atik Riyanti (NIM: 122310303001) dengan judul “ *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dengan Metode Anak Hebat Dikelompok Bermain Ummat Mandiri Pakuncen Bobotsari Purbalingga*”.<sup>13</sup> skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan membaca dengan metode anak hebat di kelompok bermain ummat mandiri pakuncen bobotsari purbalingga. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca dengan lancar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelompok bermain Ummat Mandiri Pekuncen. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode anak hebat untuk mengembangkan kemampuan membaca dikelompok bermain Ummat Mandiri Pekuncen.

---

<sup>13</sup> Atik Riyanti, “ *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dengan Metode Anak Hebat Dikelompok Bermain Ummat Mandiri Pakuncen Bobotsari Purbalingga*”.

Kedua, tinjauan pustaka terhadap skripsi yang disusun oleh Rezki Hidayati (NIM : 33.13.1.125) dengan judul "*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Mengasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VII di Mts Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan*".<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku bullying yang dimiliki peserta didik, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa dan bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa di Mts Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana dan apa saja penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa, data diperoleh dari sumber data primer yaitu guru pembimbing, kepala sekolah dan siswa Mts Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying yang dimiliki siswa kelas VII Mts Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan sebagian besar suka mengejek, menindas yang lemah, memukul, dan mengambil barang-barang milik temannya. Pelaksanaan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa dengan cara metode diskusi dan membahas topik yang diberikan guru pembimbing dan penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa yaitu dengan memberikan

---

<sup>14</sup> Rezki Hidayati, "*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Mengasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VII di Mts Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan*".

layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu topik yang berasal dari guru pembimbing yakni tentang mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain. Memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli yaitu dalam hal mengatasi bullying, dengan memberikan topik-topik yang berkenaan dengan cara mengatasi bullying, meminimalisir bullying, cara pencegahan bullying dan memberikan contoh-contoh orang yang tidak memiliki perilaku bullying terhadap orang lain.

Ketiga, yaitu skripsi dari Ainul Radiah dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul "*Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah di Kolej Vokasional Pertanian Chenor di Pahang*".<sup>15</sup> Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana bentuk kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor, apa saja yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan pelajar disana, kemudian bagaimana usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan penulisan ini sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ainul Radiah, "*Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah di Kolej Vokasional Pertanian Chenor di Pahang*".



Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas landasan teori yang menjelaskan tentang konsep dasar bimbingan, penerapan bimbingan kelompok, dan efektifitas belajar.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, Subyek dan Obyek penelitian sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Muhamadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau, dan penerapan Bimbingan Kelompok untuk efektifitas belajar di Pondok Pesantren Muhamadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau.

Bab V merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Penerapan Bimbingan Kelompok bagi Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau, dapat diambil kesimpulan :

1. Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau menerapkan pedoman layanan bimbingan konseling pola 17. Dalam bimbingan kelompok, pelayanan ini membantu santri untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan santri.
2. Dalam kegiatan bimbingan kelompok bagi santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau membagi tiga kelompok sesuai jenjang pendidikan santri. Dalam penerapan bimbingan kelompok yang dimaksud yaitu :
  - a. Bimbingan Kelompok Usia Sekolah Dasar
  - b. Bimbingan Kelompok Usia Sekolah SMP
  - c. Bimbingan Kelompok Usia Sekolah SMA

#### **B. Saran**

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau  
Sebaiknya program bimbingan kelompok dilaksanakan tidak hanya di malam hari, tetapi juga di laksanakan di pagi hari seperti hari minggu.

2. Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau

Sebaiknya lebih di khususkan dalam pendampingan khusus materi persiapan Ujian Nasional (UN) ditingkat SMA.

3. Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau

Sebaiknya santri lebih memanfaatkan waktu luang setelah bimbingan kelompok selesai dan tidak harus saat bimbingan belajar saja.

### **C. Penutup**

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi diri penulis sendiri ataupun bagi segenap instansi atau lembaga terkait.

Akhirnya segala kekurangan adalah bentuk proses pembelajaran penulis dan apabila ada hal yang dapat diambil itu semata-mata merupakan hasil dari bentuk kerjasama yang sinergi dan positif antara IAIN Purwokerto tempat kami belajar dan Pondok Pesantren Muhamammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau tempat kami penelitian.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat: Quantum Teaching
- Abidin, Zaenal. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saefuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 5
- Basri, Hasan. 1993. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitati*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasil Dokumentasi dari staff TU Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Sirau pada 11 Mei 2019
- Hasil wawancara dengan pengasuh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirau pada 15 Maret 2019
- Herdiansyah, Haris 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayati, Rezki. 2016. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Mengasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VII di Mts Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan*
- Hikmat, M. Mahi. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu  
<http://www.perkuliahan.com/pengertian-pondok-pesantren/> diakses 13 februari 2019, pukul 08.36 WIB

Husni, Rahim. 2003. *Pola Penyelenggara Pesantren Kilat*. Jakarta: Departemen Agama RI

KBBI, Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta : Paramadina

Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda

Muawanah, Elfi. 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal (Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nur, Efendi. 2014. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren Konstruksi Teoretik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras

Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Radiah, Ainul. 2015. *Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah di Kolej Vokasional Pertanian Chenor di Pahang*

Riyanti, Atik. 2012. *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dengan Metode Anak Hebat Dikelompok Bermain Ummat Mandiri Pakuncen Bobotsari Purbalingga*

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009

Suhesti, Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sukardi, Dewa Ketut. 1995 *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995

Surya, Muhammad. 1998. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Kota Kembang

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras

Tenaka Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press

Willis, S. Sofyan. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta

Winkel, W.S. 2004 *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

[www.eprints.uny.ac.id](http://www.eprints.uny.ac.id). Di akses pada tanggal 25 agustus 2018 pukul 23.15.

Yusuf, Syamsu. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda



IAIN PURWOKERTO